

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yaitu sekolah dasar. Salah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memfokuskan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi enam aspek perkembangan anak, yaitu aspek nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan sosial. Susanto (2011) menyatakan bahwa pentingnya perilaku sosial diterapkan pada anak usia dini yakni untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat bergaul, bekerjasama dengan teman-teman atau lingkungan sekitar, tolong-menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam Permendikbud No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Kelulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah, menyatakan bahwa “aspek perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada bab 3 ayat (3) dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan mengenai perkembangan sosial emosional adalah mengenali emosi, mampu mengendalikan

keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain, dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya”.

Menurut Beaty (dalam Susanto 2011:145) ada 4 karakteristik sosial anak usia 5-6 tahun adalah empati, kemurahan hati, kerja sama, dan kepedulian.

Berdasarkan hasil observasi melalui kegiatan PLP II, di TK Ulul Ilmi 2 Medan Marelan bahwa ditemukan masalah yang berkaitan dengan perilaku sosial anak pada saat bermain balok dengan teman sebaya, hal ini terlihat dari 10 orang anak di tandai dengan anak saling berebut mainan, anak tidak memberi kesempatan temannya untuk berecerita, memotong pembicaraan teman, berteriak pada saat berbicara dengan temannya, saling mencela dan mengejek antar teman saat ada anak yang melakukan kesalahan.

Adapun penyebab dari hal tersebut di karenakan, rasa takut dan minder untuk berada dengan temannya, masih enggan dalam kegiatan kerja kelompok, anak masih sering memilih teman untuk bermain, anak hanya mau bekerja kelompok dengan teman yang akrab, anak belum mampu mengungkapkan dan berbagi rasa dengan teman.

Salah satu kegiatan untuk mengoptimalkan sosial anak usia dini yaitu dengan bermain. Sesuai dengan Anggraini, E. S., & Utara, S. bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri, agar anak berminat untuk melakukan kegiatan guru harus mempersiapkan permainan apa yang akan dimainkan. Bermain balok bisa dijadikan salah satu cara untuk menciptakan kegiatan yang bisa menarik perhatian anak. Bermain balok dapat mengasah sosial anak sehingga timbul toleransi dan empati terhadap orang lain

atau teman bermainnya. Bermain balok dapat membantu mereka membuat keputusan, mengontrol emosi, melihat dari sudut pandang orang lain dan bernegosiasi dengan teman. Bermain balok juga dapat mengajak anak berbagi balok dengan temannya, sabar menunggu giliran untuk saat bermain balok, bekerjasama membangun balok, dan dapat mengembangkan rasa percaya diri maupun kemandirian, misalnya dalam menentukan rancangan balok yang akan dibangun (Hasbi, M dkk 2021).

Hal ini dikuatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dkk (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui bermain balok dapat berkembang sesuai dengan harapan di Tpa Pena Prima. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Uliyana dkk (2022) penelitian menunjukkan bahwa permainan balok dapat mengembangkan kemampuan sosial anak di Tk ABA 04 Semarang.

Berdasarkan masalah diatas peneliti ingin menganalisis perkembangan sosial anak dengan menggunakan permainan balok, karena permainan balok akan memicu anak dapat bermain bersama dalam membuat bangunan dan lain-lain. Pemanfaatan metode permainan balok dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Sehingga diharapkan sosial anak dapat berkembang. Berdasarkan latar belakang peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang **“Analisis Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Pada Permainan Balok di TK Ulul Ilmi 2 Medan Marelan.”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang perlu adanya pembatasan masalah agar fokus dalam proses mengatasi permasalahan yang ada, maka fokus penelitian ini

terfokus pada Analisis Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Pada Permainan Balok di TK Ulul Ilmi 2 Medan Marelan.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan bahwa rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun pada permainan balok di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun pada permainan balok di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1. Bagi Anak

Memberikan pengetahuan langsung, pengalaman langsung mengenai permainan balok dalam perkembangan sosial anak.

2. Bagi Guru

Sebagai sarana evaluasi dalam perkembangan sosial anak sehingga tersimulasi dengan baik dan benar.

3. Bagi Peneliti

Dapat menjadi acuan dan dasar bagi peneliti yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan perkembangan sosial.

b. Manfaat Konseptual

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dibidang pendidikan anak usia dini, yaitu sumbangan ilmu untuk perkembangan sosial anak.



THE
Character Building
UNIVERSITY